

## **PENGEMBANGAN MEDIA MAKET BERBASIS BUDAYA LOKAL NGADA UNTUK KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ASPEK BERPIKIR SIMBOLIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD TERPADU CITRA BAKTI**

Gabriela Deta Bela

Marsianus Meka

Efrida Ita

**Program Studi PG-PAUD**

**STKIP Citra Bakti**

[rilabella96@gmail.com](mailto:rilabella96@gmail.com) [marsianusmekas3006@gmail.com](mailto:marsianusmekas3006@gmail.com) [evoletelvo@gmail.com](mailto:evoletelvo@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to produce a mock-up media based on local Ngada culture in improving cognitive abilities in the symbolic thinking aspect of early childhood and to determine the feasibility of local culture-based mock media of Ngada in improving cognitive abilities in the symbolic thinking aspect of early childhood group B at PAUD Terpadu Citra Bakti, West Golewa District, Ngada Regency. This research is a development research using the ADDIE model. The data analysis used is descriptive quantitative and descriptive qualitative. Based on the results of the trial, an assessment was made on the questionnaire sheet that had been prepared by the researcher. Based on an assessment or trial with material experts, the product developed is in the "valid" category with a score of 82.2%. Thus, through trials that have been carried out by experts and children as product users, the mock-up media based on the local Ngada culture that was developed is declared feasible to be used in improving cognitive abilities in the symbolic thinking aspect.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media maket berbasis budaya lokal Ngada dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada aspek berpikir simbolik anak usia dini dan untuk mengetahui kelayakan media maket berbasis budaya lokal Ngada dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada aspek berpikir simbolik anak usia dini kelompok B di PAUD Terpadu Citra Bakti Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Berdasarkan penilaian atau uji coba dengan ahli materi, bahwa produk yang dikembangkan berada pada kategori "valid" dengan skor nilai 82,2%. Dengan demikian melalui uji coba yang telah dilakukan oleh ahli dan anak sebagai pengguna produk maka media maket berbasis budaya lokal Ngada yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif aspek berpikir simbolik.

### **Article History**

Received: 24-01-2022

Reviewed: 21-02-2022

Published: 28-02-2022

### **Key Words**

Traditional House  
Mockup Media,  
Cognitive, Symbolic  
Thinking, AUD.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 24-01-2022

Direview: 21-02-2022

Disetujui: 28-02-2022

### **Kata Kunci**

Media Maket Rumah  
Adat, Kognitif, Berpikir  
Simbolik, AUD.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dijalankan oleh seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu yang ditempuh dengan mengikuti proses pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dunia pendidikan adalah rangkaian proses yang sistematis yang dijalani oleh seseorang mulai dari jenjang PAUD sampai pada perguruan tinggi. Sisdiknas no 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu upaya untuk membina anak usia 4-5 tahun agar bisa mendengarkan dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia. Pendidikan PAUD adalah pendidikan yang sangat mendasar dan strategis untuk pembangunan sumber daya manusia. PAUD juga merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan sebuah upaya pembinaan yang diberikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani. Widodo, (2019) pendidikan anak usia dini juga sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menekankan pada peletakan dasar menuju kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya mendidik anak ,dalam hal ini berkaitan ini kebutuhan anak usia dini sehari-hari dapat terlayani sesuai dengan masa perkembangannya. Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang yang dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan menengah dan juga pendidikan tinggi. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pertama dan dapat dijalankan melalui beberapa alur yaitu jalur formal, nonformal dan informal. PAUD yang melalui jalur formal seperti TKK, Raudatul Alfa (RA), atau yang lainnya yang sederajat .PAUD nonformal berbentuk kelompok Bermain (KB) Meka 2021: 409. Dalam perspektif lain, pendidikan sebagai usaha untuk membebaskan manusia dari ketidakberdayaan agar mengantar manusia mampu menyadari potensi atau kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan dirinya secara bermartabat. Dengan demikian pendidikan bersifat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Ita, 2018:45)

Listyowati, dkk (2017) menjelaskan tentang tujuan dalam PAUD dibedakan menjadi dua yaitu, 1) untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas yang artinya anak tersebut tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga anak tersebut memiliki kesiapan yang optimal ketika nantinya memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. 2) selain itu, PAUD memiliki tujuan untuk membantu menyiapkan anak agar mencapai kesiapan belajar.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Terpadu Citra Bakti Ngada pada saat melakukan kegiatan PLP II bahwa dari 14 anak, ada 7 anak yang perkembangan kognitif berpikir simbolik masih berada pada kategori kurang. Sedangkan 7 anak lainnya sudah berada pada kategori baik. Disitu anak belum mampu mengenal huruf vocal dan konsonan sehingga perkembangan kognitif berpikir simbolik mengenal huruf vocal dan konsonan masih berada dalam kategori kurang maka dari itu Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media yang disiapkan sudah dilakukan dengan baik, tetapi masih belum mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan media berbasis budaya setempat. Sehingga indikator pencapaian perkembangan kognitif belum

berkembang dengan baik. Salah satu aspek perkembangan kognitif yang ingin di capai anak usia dini adalah dapat berpikir simbolik atau mengenal huruf vocal dan konsonan menyebutkan huruf vocal dan konsonan secara berurutan. Peneliti melihat rata-rata kemampuan anak dalam berpikir simbolik masih sangat rendah. Masalah lain minat anak dalam kegiatan pembelajaran dengan lingkup kognitif sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi anak yang lebih suka bermain sendiri-sendiri dan kurang antusias pada saat guru member pelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan sampai saat ini telah banyak dilakukan, terutama dilakukan untuk penelitian dalam dunia pendidikan atau ranah pendidikan. Menurut Setyosari (dalam Dhiu 2019) penelitian pengembangan merupakan proses pengembangan produk tertentu sampai menguji keefektivan produk tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Badarudin (2011) bahwa penelitian pengembangan merupakan proses yang dirangkai untuk menghasilkan perangkat pembelajaran melalui tahapan-tahapan teori pengembangan yang baku. Kurniawan (2017) berpendapat bahwa tujuan penelitian pengembangan adalah menghasilkan dan mendesain serta mengembangkan materi pembelajaran, sarana, strategi dan alat evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (penelitian dan pengembangan). Produk berupa media maket berbasis budaya lokal Ngada. Dalam Penelitian ini model pengembangan yang dipakai adalah model pengembangan ADDIE yang merupakan singkatan dari sekumpulan prosedur dalam sebuah penelitian yaitu *Analysis, design, development, implementation, dan evaluation* (Mulyatiningsih, 2012: 119). Model ADDIE dipakai dalam penelitian ini dikarenakan prosedur dari model ADDIE lebih sederhana namun jelas dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Berikut bagan prosedur model ADDIE dengan komponen-komponennya berdasarkan Benny A. Pribadi (2009: 125).

Pengembangan media pembelajaran ini ada lima tahapan pengembangan model ADDIE yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Analisis (*Analyze*), pada tahap ini dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar dan menganalisis kelayakan dan syarat- syarat pengembangan
2. Tahap Perancangan (*Design*)  
Tahap desain digunakan untuk mengembangkan tujuan penggunaan mediamaket dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang sudah ada. Kegiatan perancangan media ini ditujukan untuk kepentingan pembelajaran.
3. Tahap Pengembangan (*Development*)  
Pada tahap ini, akan dikembangkan media maket berbasis budaya lokal Ngada, yang didasarkan pada hasil validasi ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran.
4. Tahap Implementasi (*Implementation*)  
Tahap Evaluasi (*Evaluation*)  
Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap diatas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. Misalnya, pada tahap rancangan mungkin kita memerlukan salah satu bentuk evaluasi formatif misalnya *review* ahli untuk memberikan *input* terhadap rancangan yang sedang kita buat.

Metode pengumpulan dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Metode Observasi

Menurut Nassution (Sugyono, 2011: 310), Observasi adalah dasar utama semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi ini, dapat mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati apakah guru menerapkan pembelajaran sesuai yang direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengamati anak pada saat pembelajaran. Dalam Observasi ini Peneliti melakukan Uji coba awal dan Uji coba lapangan.

2) Metode Wawancara

Suatu cara untuk menggali pendapat, perasaan, sikap, pandangan, proses berpikir, proses penginderaan dan berbagai hal yang merupakan tingkah laku over yang tidak dapat ditangkap langsung oleh atau melalui metode observasi. Wawancara ini ditujukan bagi; 1) Guru Taman Kanak-kanak untuk mengetahui pengembangan tujuan pembelajaran yang digunakan di Taman Kanan-Kanak yang menjadi tempat penelitian, (2) Anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Citra Bakti tentang kemampuan kognitif aspek berpikir simbolik.

3) Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 231) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku.

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tertulis yang merupakan pelengkap bahwa kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan berupa media pembelajaran maket rumah adat berbasis budaya lokal Ngada.

Data yang diperoleh dari ahli materi, ahli desain, ahli media, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil. Dalam penelitian pengembangan menggunakan dua teknik analisis data yaitu, teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif kuantitatif.

1) Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk merevisi produk media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Dasar revisi ini adalah dari masukan, saran dari beberapa ahli isi, ahli media, ahli desain pembelajaran.

2) Teknik Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang berasal dari angket dalam bentuk deskriptif persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Media maket berbasis budaya lokal Ngada sebelum direvisi dan setelah direvisi dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar Media sebelum Revisi**

Media Maket berbasis budaya lokal Ngada yang peneliti kembangkan dengan tema rumah adat Bajawa dan sub tema perlengkapan dalam rumah adat Bajawa. Dengan adanya media maket berbasis budaya lokal Ngada ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Kekurangan pada media Maket di atas yaitu belum adanya kesesuaian warna rumah adat Bajawa serta karakteristik rumah adat Bajawa.



**Gambar Media Maket sesudah direvisi**

Setelah dilakukan revisi media maket tersebut dibuatkan lebih menarik sesuai dengan warna dan karakteristik adat Bajawa. Dengan media maket berbasis budaya lokal Ngada ini sudah layak digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Hasil deskripsi data kualitatif dan data kuantitatif, pada draf pengembangan produk yang telah dikembangkan diperoleh dari uji coba ahli materi, ahli media, ahli desain, uji perseorangan dan uji perkelompok kecil. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan jawaban tentang produk yang dikembangkan, uji coba juga dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dari penelitian yaitu mengetahui kelayakan media maket berbasis budaya lokal Ngada.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa media maket berbasis budaya lokal Ngada sangat bermanfaat untuk untuk anak usia dini, maket berbasis budaya lokal Ngada dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Keunggulan dari media maket berbasis budaya lokal Ngada yang dikembangkan agar anak tidak akan merasa bosan dalam proses belajar.

Hasil uji coba dilakukan penilaian pada lembar kuisioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian atau uji coba dengan ahli materi, bahwa produk yang dikembangkan berada pada kategori "valid" dengan skor nilai 82,2%. Uji coba dengan ahli media berada pada kategori "valid" dengan skor nilai 82,5%. Uji coba ahli desain berada pada kategori "valid" berada pada skor 80%. Penilaian untuk buku panduan dari ahli materi berada pada kategori "sangat valid" dengan skor nilai 96,6%, penilaian buku panduan dari ahli media dan desain berada pada kategori "valid" dengan jumlah skor 84%. Uji coba ahli perseorangan berada pada kategori "sangat valid" jumlah skor 100%. Uji coba ahli kelompok kecil berada pada kategori "sangat valid" jumlah skor 100%.

Melalui uji coba yang telah dilakukan oleh ahli dan anak sebagai pengguna produk maka media maket berbasis budaya lokal Ngada yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif aspek berpikir simbolik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Badarudin. (2011). *Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. <http://ayahaby.wordpress.com/2011/02/23/model-pengembangan-perangkat-pembelajaran/>. Diakses tanggal 24 Maret 2021. Depok: Prenadamedia group.

- Dhiu, V.( 2019). *Pengembangan bahan Ajar Elektronik Multimedia Berbasis Budaya Lokal Ngada Pada Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Di Kabupaten Ngada. Skripsi. (tidak diterbitkan). Ngada: STKIP Citra Bakti.*
- Ita Efrida. (2018). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran. 6 (1), 45-52*
- Lystiowati, dkk. (2017). *Kompendium Paud Memahami Paud Secara Singkat.*
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <http://digilib.uinsby.ac.id>*
- Meka Marsianus. (2021). *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Kober St. Rafael Waruwaja Kecamatan Golewa Baratkabupaten Ngada. Jurnal Citra Pendidikan, 1 (3), 408-421.*
- Mulyasa. (2016). *Pembaharuan Pendidikan TK. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini.
- Sugiyono, Dkk. (2009). *Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka.*
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D: Bandung: Alfabeta.*
- Sunaryo. (2009) *Pengaruh Penggunaan Media Maket terhadap Prestasi Belajar Siswa Tunagrahita Ringan pada Mata Pelajaran IPA. Jurnal Pengaruh penggunaan media maket Volume 8 : Nomor 2 Tahun 2009.*
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widodo, Hery. (2019). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini. Jawa Tengah: ALPRIN.*